

Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Perubahan Pola Daring ke Luring Terhadap Pemahaman Konsep Mata Kuliah Semantik di Universitas Nurul Huda

Indah Sulmayanti^{1*}, Zulaikah², Hastuti Retno Kuspiyah³, M Muklas⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nurul Huda

*Email: indah81@unha.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa tentang pengaruh perubahan pola daring ke luring terhadap pemahaman konsep mata kuliah semantik di Universitas Nurul Huda. Objek yang dipilih dari penelitian adalah mahasiswa semester 5 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Nurul Huda. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif, karena penelitian ini berisi gambaran mengenai persepsi mahasiswa tentang perubahan pola daring dan luring dalam pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa mempunyai tanggapan yang beragam tentang pembelajaran daring, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman materi dan penyampaiannya kurang menarik tidak seperti pada saat luring, serta kurang efektif. Mayoritas mahasiswa mengalami hambatan atau kendala pada saat pembelajaran daring mata kuliah semantik adalah susah sinyal untuk mengakses materi dan menghabiskan kuota yang banyak.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Daring dan Luring, Semantik

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam mengembangkan potensi anak untuk menjadi orang yang dewasa dan mencapai manusia yang mempunyai akhlak mulia beriman, berilmu, mandiri dan kreatif yang bisa diterima oleh masyarakat (Ristanti, 2021). Menurut beberapa peneliti mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu tiang penyangga bagi suatu bangsa dimasa yang akan datang, generasi penerus yang berkualitaslah yang akan mampu mempertahankan bangsa dalam menghadapi pergeseran zaman (Zulaikah et al., 2022). Upaya pendidikan yang berkualitas tidak hanya diusahakan oleh pemerintah tetapi juga pihak lain sudah turut andil untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di Negara Indonesia (Alifah, 2021). Sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan anak bangsa serta mampu mengembangkan *ability* dan mencetak karakter serta peradaban bangsa yang adab dan bermartabat, selain itu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Sistem pendidikan di Indonesia mempunyai beberapa fungsi salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan dari seorang peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu fungsi pendidikan adalah menghilangkan berbagai sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dari seseorang (Sujana, 2019). Para peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar serta mendapatkan pelajaran di lembaga sekolah, selain itu sekolah adalah tempat dimana seorang guru atau dosen mendidik anak-anak dengan tujuan menyalurkan ilmu yang bermanfaat agar mereka bisa menjadi manusia berguna bagi bangsa dan Agama. Lembaga Sekolah maupun universitas merupakan institusi yang diharapkan mampu membentuk sebuah watak atau karakter bagi generasi penerus, yang dalam hal ini lembaga

pendidikan diartikan sebagai proses untuk mewujudkan manusia yang bermanfaat bagi semuanya (Pratama & Mulyati, 2020).

Berdasarkan realita saat ini, sedang terjadi wabah *corona virus* atau bisa juga disebut dengan pandemi covid-19 yang menyebabkan gejala /sesak nafas hingga kematian dengan comorbid atau penyakit bawaan, dan virus ini mulai menyebar pada bulan Desember 2019 di negara Tiongkok, dan penyebaran virus covid-19 ke berbagai belahan wilayah dunia ini sangatlah cepat, oleh karena itu pada bulan Maret 2020 WHO memberikan penetapan bahwa wabah ini sudah menyebar secara global ke seluruh penjuru dunia. Ada ratusan bahkan ribuan orang terjangkit virus yang mematikan ini (covid-19) bahkan ribuan orang yang banyak ditinggalkan selamanya oleh keluarganya. Dengan adanya wabah covid-19 semua aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan mengalami gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan adanya covid-19 ini berbagai Negara membuat kebijakan untuk mewujudkan proses pembelajaran tetap berlangsung yaitu dengan menggunakan system belajar dalam jaringan (daring) salah satunya di Indonesia (Kuspiyah et al., 2021). Wujud proses pembelajaran daring sangat memerlukan bantuan media yang mampu menyalurkan ilmu pengetahuan sebagai bekal peserta didik dalam meraih cita-cita (Suryani et al., 2022). Seorang guru maupun dosen dituntut untuk bisa memastikan proses belajar mengajar tetap berjalan Meskipun saat ini berada dimasa pandemi dan seorang guru/dosen juga dituntut mampu dalam menggunakan media pembelajaran berbasis online, dengan keadaan peserta didik di rumah proses belajar mengajar tidak boleh berhenti, sehingga guru/dosen selain pandai diharuskan bisa berinovasi dan mendesain media pembelajaran yang relevan sebagai terobosan dalam menggunakan media dalam jaringan (daring) (Fauzi, 2020). Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring sangat memerlukan media yang mampu mendistribusikan ilmu pengetahuan sebagai wadah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Penerapan *social distancing* (larangan untuk berinteraksi sosial) selain punya dampak dalam dunia perekonomian juga berdampak pada dunia pendidikan. Saat ini kegiatan belajar mengajar berbanding terbalik dari biasanya yang tadinya belajar di ruang-ruang sekolah sekarang menjadi belajar dari rumah dan kebijakan ini sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tidak bisa digugat oleh siapapun. Pergantian proses belajar mengajar ini sangat memaksa berbagai pihak siap mentaati yang sudah menjadi keputusan pemerintah, terutama dari pihak orang tua yang harus mengikuti alur yang sudah ditetapkan yakni *learning from home* dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan memanfaatkan konvergensi teknologi sebagai media pembelajaran secara online/daring. Proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah menjadi salah satu solusi atas hambatan pendidikan saat ini. Akan tetapi pada penerapannya pembelajaran daring masih banyak mengalami kendala (Badriyah et al., 2021). Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring bisa memanfaatkan beberapa platform pembelajaran online seperti: google meet, zoom, google classroom, dan *quiziz* (Pratama & Mulyati, 2020). Kemudian dengan melihat jumlah kasus covid yang menurun, akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk lembaga pendidikan bisa melaksanakan PTM terbatas, dengan kembali menggunakan sistem pembelajaran tatap muka/luring yakni singkatan dari proses pembelajaran luar jaringan atau bisa dikatakan dengan istilah tatap muka/*offline*, yakni sistem pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru/dosen sebelum adanya covid-19 dengan sistem pembelajaran konvensional, namun memiliki perbedaan yang signifikan seperti pengurangan jumlah jam pembelajaran dan pembahasan materi yang lebih singkat, sesuai arahan pemerintah yakni tatap muka terbatas. Pengertian lain menyatakan pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui jaringan internet dan dilakukan secara *face to face* di Sekolah (Sari & Astuti, 2021). Selain itu pengertian dari pembelajaran luring adalah pembelajaran tatap muka yang dalam proses pembelajarannya melibatkan seorang guru dan murid dan dilakukan dengan cara mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum belajar serta menerapkan *social distancing* dalam proses kegiatan belajar mengajar (Al Iftitah & Syamsudin, 2022).

Masa adaptasi kebiasaan baru yang lalu, metode belajar yang digunakan adalah Pembelajaran luring atau *offline* dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka antara dosen/guru dan peserta didik, namun agak berbeda yakni dengan memberikan materi yang berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah. Saat masa pandemik covid-19 banyak metode yang diberikan oleh pihak sekolah agar proses pembelajaran tetap aktif seperti melaksanakan proses pembelajaran online dan offline. Meskipun adakalanya tujuan ideal pembelajaran yang ingin disampaikan belum sepenuhnya tercapai, akan tetapi diharapkan dari adanya proses pembelajaran dengan menggunakan sistem daring dan luring mahasiswa atau peserta didik mampu menerima dengan baik dan legowo. Termasuk berbagai upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencerdaskan peserta didik. Adapun metode yang digunakan di lembaga sekolah atau institusi tentunya beragam dan bukan berarti tanpa kendala, bagi lembaga sekolah/institusi yang sudah terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis IT ataupun daring sudah tentu tidak lagi menjadi hambatan, apalagi bagi seorang dosen/guru yang sudah menguasai IT, akan tetapi bagi sebuah lembaga sekolah/Institusi yang belum terbiasa menggunakan metode mengajar berbasis IT maka semua ini akan berdampak yang sangat besar bagi proses belajar mengajar yang di lakukan.

Penerapan proses belajar mengajar yang dilakukan dari rumah tidak semudah yang dibayangkan banyak tindakan-tindakan yang muncul dari mahasiswa maupun wali dari peserta didik, banyak mahasiswa yang mengeluh karena mereka merasa jenuh belajar dengan system daring, mereka dikejar-kejar tugas yang harus mereka kerjakan saat itu juga, keterbatasan jaringan internet serta kesenjangan antara kota dan desa yang belum siap dengan pembelajaran berbasis online, itulah yang saat ini menjadi perhatian bagi masyarakat (Dewi & Hilman, 2018). Kendala lain yaitu tidak adanya interelasi atau jaringan internet pada wilayah tersebut, kemudian belum adanya listrik, serta borosnya kuota karena rata-rata ekonomi orang tua yang kurang mampu sehingga menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber belajar *online*. Selain itu mereka mengalami keterbatasan kuota internet atau paket internet yang menjadi salah satu penghubung dalam menjalankan proses pembelajaran daring serta adanya gangguan-gangguan yang lain. Salah satu usaha untuk mewujudkan mahasiswa mau belajar dengan sungguh-sungguh yakni dengan cara mengaplikasikan metode *face to face*. Adapun Kendala yang lain yakni peserta didik akan merasa jenuh dan mudah tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru atau dosen (Prawanti & Sumarni, 2020). System daring selain memiliki kelemahan ada pula kelebihan yang dimiliki, misalnya kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dimanapun, serta waktu yang dibutuhkan lebih fleksibel dan tidak ada batasan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa tentang “Pengaruh Perubahan Pola Daring ke Luring Terhadap Pemahaman Konsep Mata Kuliah Semantik” Di Universitas Nurul Huda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa tentang pengaruh perubahan pola daring ke luring terhadap pemahaman konsep mata kuliah semantik di Universitas Nurul Huda

METODE/EKSPERIMEN

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, peneliti menetapkan jenis penelitian kualitatif. Kemudian metode yang telah digunakan yakni kualitatif deskriptif. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini dikonsepsi melalui beberapa urutan, yaitu: (1) studi pendahuluan melalui observasi, (2) analisis perubahan pola pembelajaran daring dan luring, (3) menentukan Informan atau subyek penelitian, (4) Pengambilan data di lapangan (5) pengolahan data, (6) penyusunan hasil. Lokasi penelitian adalah Universitas Nurul Huda OKU Timur. Dengan subjek penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 5. Berdasarkan observasi di Universitas Nurul Huda ada 8 kelas dari semester 1,3,5 dan 7, masing masing kelas terdiri dari 2 kelas yakni kelas C1 dan B1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama dengan melakukan wawancara langsung. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus

penelitian, memilih partisipan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:306). Selain itu peneliti dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Dengan kata lain, integritas seorang peneliti sangat diharapkan seorang peneliti juga harus benar-benar memahami permasalahan yang diteliti. Begitu juga dalam proses pengumpulan data harus dilakukan dengan cara yang sistematis, berhati-hati, sungguh-sungguh dan bukan hanya berada di tempat penelitian atau melaksanakan pembicaraan singkat dengan seorang peserta penelitian. (Raco, 2018).

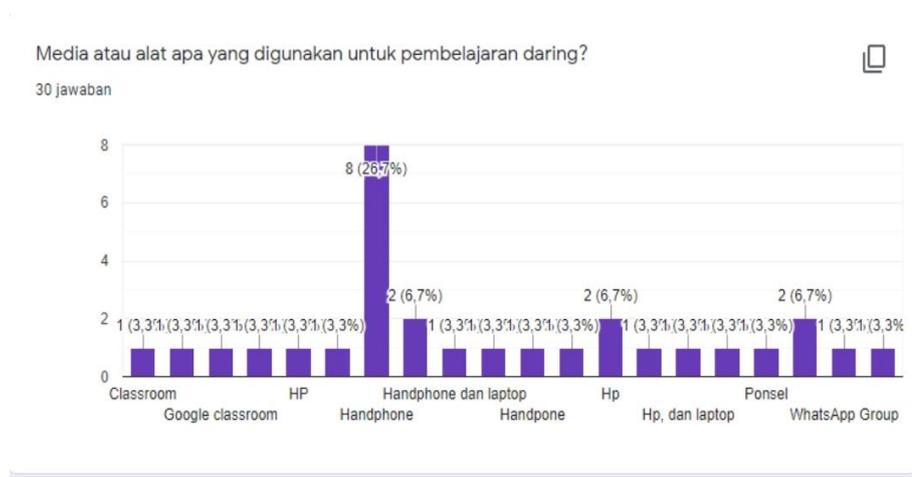
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelitian dengan mahasiswa ditemukan hasil berupa jawaban melalui soal-soal yang disediakan di dalam google form, dan dapat di temukan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Berkaitan dengan Kondisi Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Semantik di Universitas Nurul Huda

a. Media Pembelajaran



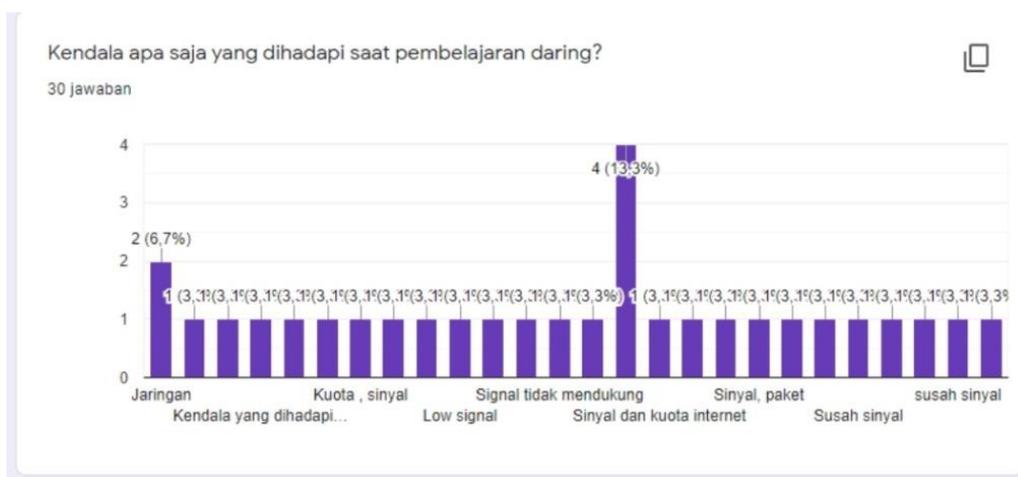
Gambar 1. Grafik media pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1, Hasil penelitian dari 30 mahasiswa dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dipakai pada mata kuliah Semantik di Universitas Nurul Huda yaitu *handphone* sebanyak 18 mahasiswa, *handphone* dan *laptop* sebanyak 6 mahasiswa, aplikasi WA sebanyak 2 mahasiswa, dan aplikasi *whatsapp*, *google zoom*, dan *classroom* sebanyak 4 mahasiswa.

b. Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil dari *google form* jawaban mahasiswa tentang penggunaan aplikasi dalam proses belajar mengajar ditemukan bahwa ada 6 mahasiswa memilih aplikasi *whatsapp*, *google meet* dan *zoom yang baik digunakan*, kemudian sejumlah 6 mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, sebanyak 1 mahasiswa memilih menggunakan aplikasi *google meet*, *whatsapp*, *google classroom*, *youtube*, sebanyak 4 mahasiswa masing-masing menjawab menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google zoom*, *classroom*, dan masing-masing sebanyak 2 mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom*, sebanyak 1 mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *google meet*, sebanyak 3 mahasiswa menjawab menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google zoom*, *google meet*, dan *google classroom*, sebanyak 1 mahasiswa menjawab aplikasi *whatsapp* dan *google meet*, sebanyak 2 mahasiswa menjawab aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*, sebanyak 2 mahasiswa menjawab aplikasi *whatsapp* dan *google zoom*, sebanyak 2 mahasiswa menjawab aplikasi *whatsapp*, sebanyak 1 mahasiswa menjawab aplikasi *classroom*.

c. Kendala yang Sering dihadapi Mahasiswa pada Saat Pembelajaran Daring



Gambar 2. Grafik Kendala yang Sering dihadapi Mahasiswa pada Saat Pembelajaran Daring

Menurut Gambar 2, pada saat pembelajaran daring mata kuliah Semantik kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa diketahui bahwa dari 30 mahasiswa sebanyak 21 mahasiswa menjawab mengalami kendala sinyal, 1 mahasiswa menjawab waktu mulai daring tidak *on time* dan tidak responsif saat proses pembelajaran, dan 4 mahasiswa menjawab mengalami kendala dalam jaringan, 4 mahasiswa menjawab mengalami masalah kuota.

2. Persepsi Mahasiswa Tentang Materi Pembelajaran Daring pada Mata KULiah Semantik Di Universitas Nurul Huda

a. Materi yang Diajarkan Sesuai dan Dapat Dipahami



Gambar 3. Grafik Materi yang Diajarkan Sesuai dan Dapat Dipahami

Berdasarkan Gambar 3, Pada saat pembelajaran daring matakuliah semantik pendapat mahasiswa tentang materi yang diajarkan sudah sesuai dan dapat dipahami, dari 30 mahasiswa yang menjawab ada 22 mahasiswa menjawab iya bisa dan mudah dipahami, 3 mahasiswa menjawab kurang dapat dipahami.

b. Penyampaian Materi Semantik Cukup Menarik



Gambar 4. Grafik Penyampaian Materi Semantik Cukup Menarik

Berdasarkan Gambar 4, pada saat pembelajaran daring mata kuliah semantik penyampaian materi cukup menarik. Dari 30 jawaban mahasiswa yang menjawab 26 mahasiswa menjawab iya cukup menarik, 3 mahasiswa menjawab lumayan menarik dan 1 mahasiswa menjawab kurang menarik.

c. Pendapat Tentang Pembelajaran Secara Daring

Pendapat mahasiswa tentang pembelajaran daring pada mata kuliah semantik, dari 30 mahasiswa yang menjawab 1 mahasiswa menjawab membosankan, 3 mahasiswa menjawab kurang paham, 10 mahasiswa menjawab tidak efektif atau kurang efektif, 1 mahasiswa menjawab menyenangkan jika semua peserta aktif dalam mengikuti pembelajaran, 1 mahasiswa menjawab terkadang lebih sulit untuk dipahami, 2 mahasiswa menjawab tidak terlalu suka dengan model pembelajaran daring dan lebih enak luring, 2 mahasiswa menjawab cukup baik dilakukan saat pandemi, 1 mahasiswa menjawab kurang banyaknya pemahaman kepada mahasiswa, 1 mahasiswa menjawab lumayan baik dan bisa mempersingkat waktu dalam pembelajaran dan materi bisa juga dipahami, 2 mahasiswa menjawab cukup menyenangkan karena bisa lebih santai dan fleksibel, 1 mahasiswa menjawab bagus namun kurang maksimal dan ada untung juga ruginya, 2 mahasiswa menjawab saya sangat menyukai belajar daring, 1 mahasiswa menjawab kurang jelas karena terkendala berbagai hal, 1 mahasiswa menjawab kurang memuaskan.

2. Persepsi Mahasiswa Tentang Dimensi Waktu pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Semantik di Universitas Nurul Huda

a. Interaksi dengan teman sekelas



Gambar 5. Grafik Penyampaian Materi Semantik Cukup Menarik

Menurut Gambar 5, pada saat pembelajaran secara daring bagaimanakah interaksi antar mahasiswa, dari 30 mahasiswa yang menjawab baik ada 8, 4 mahasiswa menjawab cukup baik, 5 mahasiswa menjawab kurang baik, 1 mahasiswa menjawab sedikit susah, 1 mahasiswa menjawab kurang ada interaksi dengan teman, 2 mahasiswa menjawab tidak seintensif pada saat tatap muka, 2 mahasiswa menjawab kurang dapat berinteraksi dengan baik, 2 mahasiswa menjawab sangat buruk, teman sangat sombong tidak ada interaksi, 2 mahasiswa menjawab biasa saja, 1 mahasiswa menjawab cukup susah karena teman-teman di *chat slow* respon, 1 mahasiswa menjawab lancar karena saling berkomunikasi biar tidak tertinggal materi, 1 mahasiswa menjawab tidak kondusif.

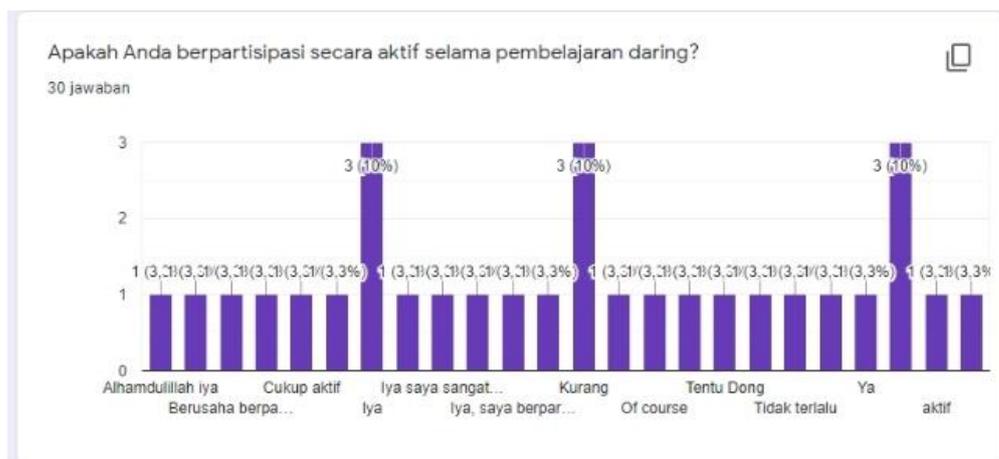
b. Interaksi dengan Dosen



Gambar 6. Grafik Interaksi dengan Dosen

Berdasarkan Gambar 6, pada saat pembelaan daring interaksi mahasiswa dengan dosen dapat terjalin, dari 30 mahasiswa yang menjawab ada 16 mahasiswa menjawab baik, 8 mahasiswa menjawab kurang kondusif dan kurang berinteraksi, 1 mahasiswa menjawab biasa saja, 1 mahasiswa menjawab interaksi dengan dosen jarang dilakukan hanya ketika ada sedikit kesulitan baru berinteraksi, 1 mahasiswa menjawab kami berinteraksi hanya saat mengirimkan tugas saja, tidak saling menyapa, 1 mahasiswa menjawab jika bingung dengan materi langsung bertanya dan didiskusikan langsung, 1 mahasiswa menjawab lumayan baik, 1 mahasiswa menjawab kurang efektif.

c. Partisipasi Secara Aktif



Gambar 7. Grafik Partisipasi secara aktif

Berdasarkan Gambar 7, partisipasi mahasiswa pada saat pembelajaran daring mata kuliah semantik dari 30 jawaban mahasiswa ada 20 mahasiswa yang menjawab iya, 4 mahasiswa menjawab kurang, 1 mahasiswa menjawab berusaha berpartisipasi secara aktif, 1 mahasiswa menjawab tidak terlalu, 1 mahasiswa menjawab lumayan aktif, 2 mahasiswa menjawab cukup, 1 mahasiswa menjawab tidak karena terkadang terganggu oleh sinyal. Partisipasi mahasiswa pada saat pembelajaran daring mata kuliah semantik adalah iya berpartisipasi aktif.

d. Termotivasi untuk Menyelesaikan Tugas

Pada saat pembelajaran daring mata kuliah semantik mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas, dari 30 jawaban mahasiswa ada 22 mahasiswa menjawab termotivasi, 3 mahasiswa menjawab kurang termotivasi, 1 mahasiswa menjawab tidak termotivasi karena tugas yang diberikan dosen terlalu lama tenggang waktu membuat mahasiswa bermalas-malasan, 1 mahasiswa menjawab cukup termotivasi, 1 mahasiswa menjawab tidak selalu, 1 mahasiswa menjawab lumayan, 1 mahasiswa menjawab sangat termotivasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pembahasannya adalah:

1. Persepsi Mahasiswa Berkaitan dengan Kondisi Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Semantik di Universitas Nurul Huda

a. Media Pembelajaran

Mayoritas mahasiswa menjawab *Handphone* sebagai media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa gawai menjadi media pembelajaran utama pada masa pandemik covid-19.

b. Aplikasi Pembelajaran Daring

Aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring mata kuliah Semantik adalah *WA*, *Zoom*, *Classroom*, *Google Meet*.

2. Persepsi Mahasiswa Tentang Materi Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Semantik Di Universitas Nurul Huda

a. Kendala yang Sering dihadapi Mahasiswa pada Saat Pembelajaran Daring

Kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring adalah sinyal yang kurang kuat untuk mengakses materi pada saat pembelajaran daring, banyak menghabiskan kuota internet.

b. Materi yang Diajarkan Sesuai dan Dapat Dipahami

Penyampaian materi semantik pada saat daring sesuai dan dapat dipahami oleh mahasiswa.

- c. **Penyampaian Materi Semantik Cukup Menarik**
Penyampaian materi semantik pada saat pembelajaran daring sangat menarik.
 - d. **Pendapat Tentang Pembelajaran Secara Daring**
Pendapat tentang pembelajaran secara daring kurang efektif.
- 3. Persepsi Mahasiswa Tentang Dimensi Waktu pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Semantik Di Universitas Nurul Huda**
- a. **Interaksi dengan teman sekelas**
Interaksi yang terjadi dengan teman pada saat pembelajaran daring baik.
 - b. **Interaksi dengan Dosen**
Interaksi mahasiswa dengan dosen pada pembelajaran daring mata kuliah semantik baik.
 - c. **Partisipasi Secara Aktif**
Partisipasi mahasiswa pada saat pembelajaran daring mata kuliah semantik adalah iya berpartisipasi aktif.
 - d. **Termotivasi untuk Menyelesaikan Tugas**
Pada saat pembelajaran daring mata kuliah semantik mahasiswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk pembelajaran daring mata kuliah semantik adalah menggunakan *handphone*, laptop, beserta aplikasi-aplikasi yang biasa mereka akses. Aplikasi yang mereka gunakan adalah *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, dan *google meet*. Mayoritas mahasiswa memiliki persepsi beragam tentang pembelajaran daring, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman materi dan penyampaiannya kurang menarik tidak seperti pada saat luring, serta kurang efektif. Mayoritas mahasiswa mengalami hambatan atau kendala pada saat pembelajaran daring mata kuliah semantik adalah susahnya sinyal untuk mengakses materi dan menghabiskan kuota yang banyak.

Dimensi waktu yang dimiliki oleh mahasiswa pada pembelajaran daring adalah Interaksi antara mahasiswa kepada dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa berjalan dengan baik dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mereka merasa termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan dosen berdasarkan tenggat waktu yang telah disepakati bersama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih banyak kepada universitas Nurul Huda, Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nurul Huda atas partisipasinya dalam memberikan pendanaan pada penelitian sehingga penelitian ini bisa dilakukan dengan baik dan dapat *publish* di jurnal nasional terakreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334–2344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Badriyah, I. R., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3651–3659.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. © 2018-*Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48–53. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/>
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145.
- Kuspiyah, H. R., Zulaihah, & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 2–6.

- <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Ristanti, I. D. (2021). *Gambaran Proses Pembelajaran di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap Pada Masa Pandemi Covid-19*. XX. <http://eprints.unm.ac.id/19738/>
- Sari, I. K., & Astuti, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1717–1723. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/642>
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suryani, L., Tuteh, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). *Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal*. 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Zulaikah, Z., Kuspiyah, H. R., Amaliah, K., Ningsih, E. S., Abdillah, M. I., & Tarina, S. O. (2022). Upaya Pencegahan Smartphone Addicted Berbasis Vocabulary Word Match Game Pada Anak Usia Sekolah Dasar Desa Tumi Jaya Oku Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.84>